

**PROPOSAL PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**Upaya Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Apoteker melalui
Kajian Pelayanan Farmasi Klinis di Beberapa Apotek Jakarta**



OLEH:

Apt. Teodhora, M.Farm

Anggota :

Apt. Ainun Wulandari, M.Sc

Apt. Amelia Febriani , M.Si

Apt. Putu Rika Veryanti, M.Farm.Klin

Apt. Hervianti Nurfitri Nugrahani, M.Farm

Apt. Ritha Widyapratwi, MARS

Apt. Jenny Pontoan, M.Farm

Vilya Syafriana, M.Si

Ika Maruya Kusuma, M.Si

Rusda Rahim

Marsa Falihah

**INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
PROGRAM STUDI FARMASI
JAKARTA
2024**

PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul Pengabdian : Upaya Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Apoteker melalui Kajian Pelayanan Farmasi Klinis di Beberapa Apotek Jakarta
2. Bidang Pengabdian : Farmasi Herbal
3. Lokasi Mitra : Apotek Gaharu, Apotek Amandara dan apotek via Cinere
4. Waktu Pengabdian : 1 Bulan
5. Ketua Tim : Apt. Teodhora, M.Farm.
6. Pangkat Akademik : Lektor
7. Prodi : Profesi Apoteker
8. Fakultas : Farmasi
9. Mata Kuliah : Undang-undang dan Etika Farmasi; Komunikasi Informasi dan Edukasi; PKPA Perapotekan
10. Anggota Pengusul : 8 orang
11. Mahasiswa : 2 orang
12. No. Hp : 081228481549
13. Email : c.theodora@istn.ac.id
14. Biaya Total : Rp. 3.000.000
15. Tahun Pelaksanaan : 2024

Dekan

Mengetahui,

Ketua Tim Pengabdian

Dr. apt. Tiah Rachmatiah, M.Si.
NIDN. 0003065801

Apt. Teodhora, M.Farm.
NIDN. 0316129103

Menyetujui

Ka. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISTN

Ir. Idrus M. Alatas, MSc, Ph.D
NIDN :

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kepercayaan kepada kami sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul Upaya Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Apoteker melalui Kajian Pelayanan Farmasi Klinis di Beberapa Apotek Jakarta

Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada :

Rektor Institut Sains Dan Teknologi Nasional.

Direktur Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.

Direktur Non Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.

Dekan Fakultas Farmasi.

Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM).

Demikian proposal ini kami buat, dengan harapan akan membawa citra baik bagi Institut Sains Dan Teknologi Nasional di kalangan masyarakat. Atas perhatian Bpk / Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Jakarta, 04 Januari
2024

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul Program

Program pengabdian Masyarakat yang akan dilaksanakan dengan tema pengabdian yaitu: Upaya Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Apoteker melalui Kajian Pelayanan Farmasi Klinis di Beberapa Apotek Jakarta

1.2. Latar Belakang

Upaya meningkatkan kualitas Apoteker tidak cukup hanya dilakukan oleh Perguruan Tinggi di dalam kampus. Banyak faktor yang terlibat agar kualitas pendidikan profesi dapat meningkat antara lain sistem pendidikan, kurikulum, sarana prasarana yang tersedia, sumber daya manusia (pengelola pendidikan, dosen, tenaga kependidikan, preceptor), dukungan keuangan, kondisi masyarakat dan sistem regulasi yang berlaku. Tidaklah mudah menilai peningkatan kompetensi mahasiswa dalam waktu yang singkat, oleh karena itu, upaya perbaikan kualitas pendidikan profesi Apoteker perlu dilakukan secara paralel dan berkelanjutan (Ardiningtyas, 2017).

Key indicators kompetensi diperlukan terutama bagi preceptor karena dalam kondisi yang sibuk dan kompleks preceptor dapat mengalami kesulitan untuk melakukan pembimbingan (Fejzic J, 2013). Menyeimbangkan antara kesibukan pekerjaan dengan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi mahasiswa bukanlah hal yang mudah (Cerulli, 2006). Key competencies adalah kunci kesuksesan bagi mahasiswa karena merupakan aktifitas yang sangat berhubungan dengan lingkungan belajarnya dan mendorong mahasiswa untuk berkembang dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbaikan kurikulum (Dominique S, 2003). Key competencies dibutuhkan tidak hanya untuk melihat apa yang dipelajari oleh mahasiswa belajar, tetapi bagaimana dosen harus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka; berhubungan dengan semua aspek dari kurikulum dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif; fokus belajar mengajar dan mendukung disposisi yang akan memungkinkan mahasiswa siap, bersedia dan mampu belajar dengan baik saat ini dan sepanjang hidup (Carr M, 2006).

Dalam konteks ini, upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa calon apoteker melalui kajian pelayanan farmasi klinis di apotek menjadi semakin relevan. Pengalaman langsung dalam praktik farmasi klinis memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengasah keterampilan klinis mereka, memahami proses pengelolaan obat secara holistik, dan mengembangkan kemampuan interpersonal yang diperlukan dalam memberikan pelayanan

kesehatan yang berkualitas kepada pasien. Namun, meskipun pentingnya praktik farmasi klinis di apotek diakui, masih ada kebutuhan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa. Oleh karena itu, kajian mendalam tentang pelayanan farmasi klinis di apotek menjadi relevan sebagai bagian dari upaya untuk terus meningkatkan Pendidikan apoteker dan memastikan bahwa mahasiswa calon apoteker siap untuk menghadapi tantangan dunia profesional farmasi yang terus berkembang.

Kegiatan pengkajian ini dilaksanakan oleh team dosen pembimbing Institut Sains dan Teknologi nasional khususnya pembimbing PKPA Apotek yang bertujuan untuk mengevaluasi pengalaman praktik mahasiswa calon apoteker dalam pelayanan farmasi klinis di apotek yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas metode pendidikan yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam kurikulum pendidikan apoteker.

1.3.Rumusan Masalah

- 1.Seberapa baik pengetahuan mahasiswa calon apoteker dalam pelayanan farmasi klinis di apotek?
- 2.Bagaimana pengaruh partisipasi calon apoteker dalam pelayanan farmasi klinis di apotek?

1.4.Tujuan

- 1.Mengevaluasi pengaruh partisipasi aktif mahasiswa calon apoteker dalam pelayanan farmasi klinis di apotek.
- 2.Meningkatkan pengetahuan mahasiswa calon apoteker dalam pelayanan farmasi klinis di apotek.

1.5.Sasaran

Sasaran dari pengabdian ini adalah seluruh mahasiswa calon apoteker Institut Sains Teknologi Nasional. Dengan melibatkan semua pihak ini, diharapkan ilmu yang didapat tersebar luas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

1.6.Pelaksanaan Kegiatan

Pembina : Ka Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Ir. Idrus M. Alatas, M.Sc, Ph.D ; Dekan Fakultas Farmasi (Dr. apt. Tiah Rachmatiah, M.Si)

Ketua Pelaksana : Apt. Teodhora, M.Farm.

1.7.Peserta

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat 1 Februari-28 Februari, pukul 10.00-Selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pelayanan farmasi klinik merupakan bagian dari Pelayanan Kefarmasian yang secara langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berhubungan dengan obat dan bahan medis habis pakai, dengan tujuan mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Salah satu pelayanan farmasi klinik adalah konseling. Isu terkait apoteker di puskesmas di sebagian besar wilayah di Indonesia adalah ketersediaan tenaga apoteker dan jumlah beban kerja yang belum seimbang antara pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai, dengan pelayanan farmasi klinis, sehingga pelayanan kefarmasian belum berjalan dengan baik karena keterbatasan waktu dan tenaga dari apoteker. Selain itu ada apoteker yang merasa kurang mampu dalam memberikan informasi obat kepada tenaga kesehatan lainnya khususnya dokter di beberapa puskesmas, sehingga masih diperlukan pembinaan dan pelatihan. Peran apoteker sebagai "komunikator" informasi dan saran antara pasien, praktisi kesehatan lainnya dan juga masyarakat, diakui sebagai komponen penting dari tanggung jawab seorang apoteker dalam menjalankan praktik kefarmasian. Dengan demikian, pelatihan pertama sangat dibutuhkan oleh apoteker, karena dapat meningkatkan kepercayaan dan pengetahuan mereka dalam hal memberikan informasi obat kepada pasien.

Apoteker dalam menjalankan praktik harus sesuai standar regulasi yang berlaku. Standar pelayanan kefarmasian disusun sebagai pedoman praktik apoteker dalam menjalankan profesi, meningkatkan mutu pelayanan farmasi, meningkatkan peran dan fungsi apoteker melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak profesional dan melindungi profesi dalam menjalankan praktik kefarmasian. Selain sebagai pedoman dalam melaksanakan praktek profesi, peraturan dan standar tersebut sekaligus merupakan acuan indikator untuk menilai kinerja mutu pelayanan kefarmasian itu sendiri. Tuntutan masyarakat dan berbagai standar regulasi tersebut di atas sudah seharusnya menjadi pedoman untuk memperbaiki sistem pendidikan calon apoteker di Indonesia dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan apoteker yang profesional.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Pelaksanaan Program

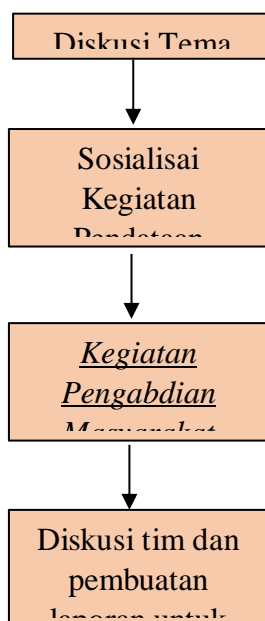
Penyuluhan : Upaya Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Apoteker melalui Kajian Pelayanan Farmasi Klinis di Beberapa Apotek Jakarta

Pelaksanaan : Observasi dan pengamatan awal memberikan calon apoteker pemahaman yang mendalam tentang praktik pelayanan farmasi klinis di apotek.

3.2. Susunan Acara

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
20 Januari 2024	10.00-13.00	Rapat Koordinasi	Apt. Ainun Wulandari, M.Si
1-28 Februari 2024	10.00-16.00	Observasi dan pengamatan awal memberikan calon apoteker pemahaman yang mendalam tentang praktik pelayanan farmasi klinis di apotek.	apt. Teodhora, M.Farm

3.3.Bagan Kegiatan



3.4. Time Planner Kegiatan

Adapun rincian kegiatan dimulai dari bulan Januari hingga Februari berupa persiapan hingga pelaporan dan dapat dilihat pada bagan berikut ini:

No	Rencana Aktivitas	Bulan (2024)				
		Januari			Februari	
		Mgu 1	Mgu 2-3	Mgu 4	Mgu 1	Mgu 2
1	Persiapan materi penyuluhan dan pembuatan pamflet					
2	Pelaksanaan penyuluhan					
3	Evaluasi kegiatan					
4	Penyusunan laporan					

3.5. Rencana Anggaran Biaya

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memerlukan total biaya sebesar = Rp.3.000.000,- Rincian anggaran biaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Rincian	Jumlah
1	Materi Penyuluhan	Rp. 500.000
2	Konsumsi dan Transportasi	Rp. 1.000.000
3	Perlengkapan dan Kelengkapan Acara	Rp. 500.000
4	Sertifikat Peserta	Rp. 500.000,-
5	Jilid dan copy laporan	Rp. 500.000,-
BIAYA TOTAL		=Rp.3.000.000,00

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiningtyas, B., Marchaban, M., Kusnanto, H., & Fudholi, A. Persepsi Preseptor Terhadap Key Indicators Kompetensi Pharmaceutical Care Pada Praktek Kerja Profesi Apoteker Di Apotek. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI* (Journal of Management and Pharmacy Practice), 7(1), 8-14. <https://doi.org/10.22146/jmpf.362>
- Carr, M. (2006). Learning dispositions and key competencies: A new curriculum continuity across the sectors. *Early Childhood Folio*, 10.
- Cerulli, J. (2006). Experiential education in community pharmacy. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 70(1), R1.
- Fejzic, J., Henderson, A., Smith, N. A., & Mey, A. (2013). Community pharmacy experiential placement: Comparison of preceptor and student perspectives in an Australian postgraduate pharmacy programme. *Pharmacy Education*, 13.
- Herman, M. J., Handayani, R. S., & Siahaan, S. A. (2013). Kajian praktik kefarmasian apoteker pada tatanan rumah sakit. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* (National Public Health Journal), 7(8), 365-372.
- Rychen, D. S. E., & Salganik, L. H. E. (2003). Key competencies for a successful life and a well-functioning society. Hogrefe & Huber Publishers.
- Sofan, A., Sriwahyuni, T., & Nasution, L. E. S. (2022). PENGARUH PELATIHAN FARMASI KLINIK TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI APOTEKER DI PUSKESMAS PROVINSI BANTEN DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(1), 89-99.
- Wallman, A., Vaudan, C., & Sporrang, S. K. (2013). Communications training in pharmacy education, 1995-2010. *American journal of pharmaceutical education*, 77(2), 36.